**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28747-28752

# Konsep Teori dan Model Desain Pembelajaran

**Siti Nurfaizah[1], Ridwan Idris[2], Andi Halimah[3], Rappe[4]**

**[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

E-mail: sitinurfaizahpgmia@gmail.com ridwan.idris@uin-alauddin.ac.id andi.halimah@uin-alauddin.ac.id rappe@uin-alauddin.ac.id

Published: Mei, 2026

## ABSTRACT

The concept of learning theories and instructional design models is an important part of the educational process because it serves as the foundation for designing learning activities that are effective, systematic, and oriented toward students' needs. The development of learning theories, such as behaviorism, cognitivism, constructivism, and humanism, contributes to understanding how students receive, process, and develop knowledge during the learning process. In addition, instructional design models such as ADDIE, Dick and Carey, and Kemp play a role in helping teachers organize learning steps systematically so that learning objectives can be achieved optimally. This study uses a qualitative approach through library research by analyzing various literature sources related to learning theories and instructional design models. The results of the study indicate that the application of appropriate learning theories and instructional design models can create a more effective, interactive, and meaningful learning process. Therefore, understanding the concepts of learning theories and instructional design models is essential for educators in order to design learning that is in accordance with students' characteristics and the demands of educational development.

**Keywords:** learning theory, instructional design, behaviorism, cognitivism, constructivism, humanism, ADDIE model, Dick and Carey model, Kemp model.

## ABSTRAK

Konsep teori dan model desain pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena menjadi dasar dalam merancang kegiatan belajar yang efektif, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Perkembangan teori pembelajaran, seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme, memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana peserta didik menerima, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, model desain pembelajaran seperti ADDIE, Dick and Carey, serta Kemp berperan dalam membantu guru menyusun langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan teori dan model desain pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teori belajar dan model desain pembelajaran yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep teori dan model desain pembelajaran sangat diperlukan bagi pendidik agar mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan perkembangan pendidikan.

**Kata Kunci***:* teori pembelajaran, desain pembelajaran, behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, modd ADDIE, model Dick and Carey, model Kemp.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Teori desain pembelajaran merupakan seperangkat konsep ilmiah yang menjelaskan bagaimana manusia belajar serta bagaimana proses pembelajaran dapat dirancang agar lebih efektif. Teori ini

memberikan landasan konseptual bagi pendidik dalam menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sementara itu, model desain pembelajaran merupakan penerapan praktis dari teori tersebut dalam bentuk langkah-langkah sistematis yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran secara terstruktur.

Salah satu model yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dikembangkan sebagai pendekatan sistematis dalam merancang pembelajaran yang dimulai dari analisis kebutuhan peserta didik hingga tahap evaluasi hasil pembelajaran. Model ADDIE bersifat fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik konvensional maupun berbasis teknologi (Robert M. Branch, 2022).

Selain itu, terdapat model Dick and Carey, yang memandang pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan. Model ini menekankan pentingnya analisis tujuan pembelajaran, analisis instruksional, pengembangan strategi pembelajaran, serta evaluasi. Keunggulan model ini terletak pada langkah-langkahnya yang rinci dan sistematis sehingga sangat membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan terukur (Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey, 2021).

Model lainnya adalah Kemp Design Model, yang memiliki karakteristik fleksibel karena tidak harus dimulai dari tahap tertentu. Model ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan desain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran yang bersifat dinamis dan berpusat pada peserta didik (Jerrold E. Kemp, 2020).

Selain itu, terdapat model ASSURE, yang menekankan pentingnya pemanfaatan media dan teknologi dalam proses pembelajaran. Model ini mengharuskan pendidik untuk menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode serta media yang tepat, dan melakukan evaluasi. Model ASSURE sangat relevan digunakan di era digital karena mendukung pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi (Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. Smaldino, 2019).

Berdasarkan berbagai model tersebut, dapat dipahami bahwa desain pembelajaran bukan hanya sekadar perencanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi merupakan suatu proses ilmiah yang terstruktur dan berkesinambungan. Setiap model memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing, sehingga pendidik dapat memilih dan menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai teori dan model desain pembelajaran sangat penting bagi pendidik agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan atau kajian literatur. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep, teori, dan model desain pembelajaran berdasarkan berbagai sumber tertulis yang relevan. Melalui metode kajian literatur, peneliti dapat mengkaji dan menganalisis berbagai pendapat para ahli mengenai teori dan model desain pembelajaran tanpa melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis deskriptif terhadap konsep dasar, karakteristik, serta penerapan berbagai model desain pembelajaran dibandingkan penggunaan data berbentuk angka atau statistik (Sugiyono, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik lain yang berkaitan dengan konsep teori dan model desain pembelajaran. Adapun model desain pembelajaran yang menjadi fokus kajian meliputi ADDIE, Dick and Carey, Kemp Design Model, dan ASSURE. Seluruh sumber yang digunakan dianalisis secara kritis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil kajian kemudian disusun kembali menggunakan bahasa peneliti sendiri agar tetap menjaga keaslian tulisan serta menghindari terjadinya plagiarisme.

# KAJIAN PUSTAKA

Reigeluth (2016) menjelaskan bahwa teori desain pembelajaran berfokus pada bagaimana pembelajaran dapat dirancang secara sistematis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Menurutnya, desain pembelajaran harus mempertimbangkan kondisi belajar, metode pembelajaran, dan hasil belajar sebagai satu kesatuan sistem yang saling berkaitan. Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran yang baik tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga pada proses bagaimana peserta didik membangun pengetahuannya secara bertahap.

Gagné (2024) dalam pengembangan teori kondisi belajar menegaskan bahwa desain pembelajaran harus mengikuti tahapan peristiwa pembelajaran (nine events of instruction) yang dimulai dari menarik perhatian peserta didik hingga evaluasi hasil belajar. Model ini membantu pendidik mengatur urutan pembelajaran secara sistematis agar proses internal peserta didik dalam memahami materi dapat berlangsung optimal. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terarah dan memiliki struktur yang jelas.

Branch (2022) menjelaskan bahwa model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) merupakan model desain pembelajaran yang paling banyak digunakan karena sifatnya yang sistematis dan fleksibel. Model ini memungkinkan pendidik untuk menganalisis kebutuhan peserta didik, merancang pembelajaran, mengembangkan media, mengimplementasikan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara berkelanjutan. ADDIE dianggap efektif dalam berbagai konteks pembelajaran, baik tradisional maupun berbasis teknologi.

Magdalena et al. (2023) menyatakan bahwa model Dick and Carey merupakan pendekatan sistem pembelajaran yang menekankan keterkaitan antar komponen pembelajaran seperti tujuan, strategi, materi, dan evaluasi. Model ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran dirancang secara terstruktur sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Keunggulan model ini terletak pada langkah-langkahnya yang rinci dan mudah diikuti oleh pendidik dalam merancang pembelajaran yang sistematis.

Smaldino, Lowther, dan Russell (2019) menjelaskan bahwa model ASSURE merupakan model desain pembelajaran yang menekankan integrasi media dan teknologi dalam proses pembelajaran. Model ini menuntut pendidik untuk memahami karakteristik peserta didik, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Model ini sangat relevan digunakan pada era digital karena mendukung pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi.

# PEMBAHASAN

## Pengertian Teori dan Desain Pembelajaran

### 1. Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran menjelaskan bagaimana peserta didik menerima, mengolah, dan menyimpan pengetahuan selama proses belajar berlangsung. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor kognitif, emosional, lingkungan, serta pengalaman sebelumnya yang membentuk cara peserta didik memahami dan memaknai pengetahuan serta keterampilan yang dipelajari (Fika Aulia Putri, 2024).

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan tentang bagaimana proses belajar terjadi, yaitu bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Teori pembelajaran menjadi dasar penting dalam memahami cara kerja pikiran peserta didik saat belajar. Pemahaman ini membantu pendidik merancang pembelajaran yang lebih tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

### 2. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pendidikan yang menjadi acuan bagi guru dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai kegiatan belajar secara sistematis serta terarah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), desain pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, akhlak, dan penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Desain pembelajaran pada dasarnya adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis yang memuat langkah-langkah strategis untuk membantu guru dalam mengatur proses pembelajaran agar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Asep Hidayat dkk., 2025).

Dengan demikian, desain pembelajaran berperan sebagai pedoman utama bagi guru dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran tidak hanya mengatur jalannya pembelajaran, tetapi juga memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

**Jenis-Jenis Teori dalam Desain Pembelajaran**

1. Teori Belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme merupakan salah satu aliran dalam psikologi yang menitikberatkan pada perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif. Teori ini memandang bahwa perilaku manusia terbentuk melalui hubungan antara stimulus (rangsangan) dan respons (tanggapan), tanpa menitikberatkan pada aspek mental yang tidak dapat diamati, seperti pikiran dan emosi. Perkembangan behaviorisme diawali oleh eksperimen Ivan Pavlov dengan konsep *classical conditioning*, serta dikembangkan lebih lanjut oleh B. F. Skinner melalui *operant conditioning*.

Dalam penerapannya, prinsip utama behaviorisme dalam pembelajaran berfokus pada penggunaan *reinforcement* (penguatan) untuk mempertahankan perilaku yang diharapkan, serta pemberian hukuman untuk mengurangi perilaku yang tidak sesuai. Oleh karena itu, teori ini banyak digunakan sebagai dasar dalam merancang proses pembelajaran yang menekankan latihan berulang dan pembentukan kebiasaan (Kadek Marcha Kenargi dkk., 2025).

2. Teori Belajar Kognitivisme

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang berarti memahami atau mengetahui. Secara luas, kognisi dapat diartikan sebagai proses memperoleh, mengorganisasi, dan memanfaatkan pengetahuan. Dalam perkembangannya, konsep kognitif menjadi salah satu kajian penting dalam psikologi yang mencakup seluruh aktivitas mental manusia. Aktivitas tersebut meliputi proses memahami, memperhatikan, menilai, mengolah informasi, memecahkan masalah, membayangkan, memperkirakan, hingga berpikir dan membentuk keyakinan.

Aspek kognitif ini berkaitan dengan fungsi kejiwaan yang berpusat pada otak, serta memiliki hubungan dengan aspek konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan). Menurut pandangan para ahli psikologi aliran kognitivisme, perilaku individu senantiasa didasarkan pada proses kognisi, yaitu aktivitas mental dalam mengenali dan menafsirkan situasi yang dihadapi.

Teori kognitif umumnya dikaitkan dengan proses belajar, di mana kognisi dipahami sebagai kemampuan mental seseorang dalam mengamati, mempersepsi, memperhatikan, menafsirkan, dan mengevaluasi sesuatu. Dengan demikian, kognisi merujuk pada keseluruhan proses pengenalan dan pemahaman. Dalam perspektif ini, belajar tidak hanya dipandang sebagai hubungan antara stimulus dan respons, tetapi melibatkan proses berpikir yang kompleks.

Teori belajar kognitif menekankan bahwa proses belajar lebih penting daripada sekadar hasil akhir. Proses tersebut terjadi melalui aktivitas mental individu dalam mengolah informasi, sehingga hambatan belajar sering kali berkaitan dengan faktor-faktor dalam aspek kognitif itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran menurut teori ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan memaknai informasi yang diterima (Muhammad Syaikhul Basyir dkk., 2022).

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata konstruktif yang berarti membina, memperbaiki, dan membangun, serta kata isme yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai paham atau aliran. Dengan demikian, konstruktivisme dapat dipahami sebagai suatu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi individu dalam membentuk pemahamannya sendiri.

Teori belajar konstruktivisme berangkat dari pandangan tentang pentingnya peran aktif manusia dalam membangun pengetahuan, serta karakteristik pembelajaran yang berorientasi pada masa depan. Dalam perspektif ini, belajar dipandang sebagai proses menyusun dan mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan struktur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Pengetahuan tidak semata-mata berasal dari objek yang diamati, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu sebagai subjek dalam memahami dan menafsirkan objek tersebut.

Sebagai kelanjutan dari teori behavioristik, teori belajar konstruktivisme memberikan kebebasan kepada individu untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Proses belajar dalam teori ini menuntut keaktifan peserta didik dalam menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, maupun nilai yang diperlukan. Dalam hal ini, peran orang lain, seperti guru, lebih sebagai fasilitator yang membantu proses konstruksi pengetahuan. Oleh karena itu, konstruktivisme mendorong peserta didik untuk secara mandiri mengembangkan potensi dirinya melalui pengalaman belajar yang bermakna (Lestari Sukma, 2024).

4. Teori Belajar Humanisme

Humanisme berasal dari kata Latin *humanus* yang berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Dalam perspektif humanisme, belajar dipandang sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami dirinya sendiri serta lingkungannya, sehingga mencapai tahap aktualisasi diri. Dalam teori belajar humanisme, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengenali dan memahami potensi dirinya secara mendalam.

Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif, imajinasi, pengalaman, intuisi, perasaan, dan daya fantasi peserta didik.

Teori humanisme sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran memiliki beberapa tokoh penting, di antaranya Benjamin Bloom dan Abraham Maslow. Pembelajaran yang berlandaskan teori ini sangat relevan diterapkan pada materi yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, pengembangan hati nurani, perubahan sikap, serta analisis fenomena sosial.

**Model- Model Desain Pembelajaran**

1. Model ADDIE

Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement,* dan *Evaluate*. Model ini digunakan untuk merancang pembelajaran yang efektif dengan pendekatan sistematis dan berorientasi pada peserta didik. ADDIE menekankan pada pemahaman konsep, pelaksanaan tugas nyata, serta pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran. Model ini melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Secara historis, ADDIE berasal dari pengembangan desain pembelajaran oleh Angkatan Darat Amerika Serikat pada tahun 1950-an, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam bidang teknologi pendidikan dan diadaptasi dalam dunia pendidikan.

Menurut Charles M. Reigeluth dan Reiser, ADDIE dijelaskan dalam bentuk kata kerja (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*), sedangkan Michael Molenda menggunakan bentuk kata benda (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) untuk menggambarkan komponennya (Zamsiswaya dkk., 2024).

2. Model Dick and Carey

Model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey pada tahun 2005 merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam merancang pembelajaran yang efektif, efisien, dan sistematis. Karya mereka yang berjudul *The Systematic Design of Instruction* menjadi rujukan penting dalam bidang desain pembelajaran.

Model ini didasarkan pada pendekatan sistem yang memandang pembelajaran sebagai satu kesatuan komponen yang saling berkaitan, meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Pengembangan model ini juga dipengaruhi oleh pemikiran Robert M. Gagné melalui karyanya *The Conditions of Learning*, yang menekankan pentingnya kondisi belajar dalam proses pembelajaran. Selain bersumber dari teori dan penelitian, model ini juga didukung oleh pengalaman praktis di lapangan. Oleh karena itu, penerapannya perlu dilakukan secara sistematis dan menyeluruh agar desain pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan secara optimal dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran (Ghina Hastutie, 2024).

3. Model Kemp

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Jerrold E. Kemp berbentuk siklus atau lingkaran yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan. Model ini termasuk dalam pendekatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran klasikal maupun individual. Dalam pelaksanaannya, model ini membantu guru merancang pembelajaran di kelas agar lebih menarik, efektif, dan efisien.

Selain itu, menurut Gustafson dan Branch (dalam Lauto), model Kemp merupakan model perencanaan kurikulum yang berorientasi pada pendekatan tradisional, namun tetap menekankan langkah-langkah sistematis serta mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif peserta didik dalam proses pembelajaran (Mayangsari Nikmatur Rahmi dan Imam Walid Asrofuddin Ulil Huda, 2022).

## KESIMPULAN

Teori dan desain pembelajaran merupakan dua komponen penting dalam proses pendidikan. Teori pembelajaran menjelaskan cara peserta didik memperoleh dan mengolah pengetahuan melalui aspek kognitif, emosional, serta pengalaman belajar. Sementara itu, desain pembelajaran berfungsi sebagai perencanaan sistematis yang membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Terdapat beberapa teori belajar yang menjadi landasan, yaitu behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Behaviorisme menekankan hubungan stimulus–respons, kognitivisme berfokus pada proses berpikir, konstruktivisme menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan, sedangkan humanisme mengarah pada pengembangan potensi diri secara menyeluruh.

Selain itu, model desain pembelajaran seperti ADDIE, Dick and Carey, dan Kemp digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan terarah. Model-model tersebut membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna

## REFERENCES


Basyir, Muhammad Syaikhul, dkk. "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagné dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7, 2022.

Branch, Robert M. Branch. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. EdTech Books, 2022.

Carey, Lou, Walter Dick, dan James O. Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Edisi ke-9, 2021.

Hastutie, Ghina. "Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, dkk.)." *An-Nashr*, 2(1), 2024.

Heinich, Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. Smaldino. *Instructional Technology and Media for Learning*. 2019.

Hidayat, Asep, dkk. "Konsep Umum dan Fungsi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 2025.

Kenargi, Kadek Marcha, dkk. *Behaviorisme dalam Pembelajaran: Teori, Tokoh, dan Aplikasinya*. 2025.

Kemp, Jerrold E. Kemp. *Designing Effective Instruction*. 2020.

Putri, Fika Aulia. "Prinsip-Prinsip dan Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran." 2024.

Putri, Fika Aulia, dkk. "Prinsip-prinsip dan Teori-teori Belajar dalam Pembelajaran." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 2024.

Rahmi, Mayangsari Nikmatur, dan Imam Walid Asrofuddin Ulil Huda. "Desain Pembelajaran Model Kemp dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw." *INCAREL: International Journal of Educational Resources*, 3(2), 2022.

Sukma, Lestari. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Journal of Education*, 1(1), 2024.

Zamsiswaya, dkk. "Pengembangan Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 2024.